

**USAHA CAPPUCINO CINCAU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM
(Study Kasus Di Pasar Bangkinang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)



DAHLIA

NIM. 10825003529

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2013

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul :**“Usaha Capuccino Cincou Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Study Kasus Di Pasar Bangkinang).**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis mengenai perkembangan usaha cappuccino cincou di Pasar Bangkinang sehingga penjual cappuccino cincou mengalami peningkatan, namun tidak semua penjual yang membuka usaha cappuccino cincou mengalami peningkatan ekonomi. Penulis mengambil lokasi di pasar Bangkinang karena pada lokasi tersebut sedang berkembang usaha cappuccino cincou sebagai salah satu bentuk usaha masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi.

Penelitian ini mempunyai rumusan permasalahan yaitu bagaimana mekanisme kerja usaha capuccino cincou di Pasar Bangkinag, bagaimana dampak usaha cappucino cincou dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha cappucino cincou.

Populasi dari penelitian ini berjumlah 21 penjual cappucino cicau yang berada di pasar Bangkinang, mengingat jumlah populasi terbatas maka semua populasi dijadikan sample dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme kerja usaha cappuccino cincou di pasar Bangkinang, untuk mengetahui dampak usaha cappucino cincou dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha cappucino cincou di pasar Bangkinang.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa mekanisme kerja usaha cappuccino cincou di pasar Bangkinang dimulai dari membuka usaha dari pagi sampai sore. Sistem kerja pada usaha cappucino cincou tidak dilakukan secara kelompok melainkan sendiri, penjual cappucino cincou sebagai pemodal sekaligus penjual. Dampak dari usaha cappucino cincou dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

dapat mengurangi pengangguran, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan sekarang memiliki pekerjaan. Selain itu dampak usaha cappucino cincau berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga. Kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa hal seperti persoalan biaya pendidikan anak, kendaraan yang dimiliki dan rumah yang dimiliki.

Pada umumnya usaha yang dilakukan oleh penjual cappucino cincau dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tidak bertentangan dengan islam. Dilihat dari segi produk, pemasaran serta minuman yang disajikan halal. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan dalam Islam. Namun ada sebagian penjual yang belum sejahtera, karena usaha ini belum bisa memberikan manfaat bagi mereka. Bagi penjual yang belum sejahtera supaya bisa lebih meningkatkan cara bekerja karena islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih layak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mensyari'atkan Hukum Islam kepada ummat manusia, juga sebagai ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya berkat rahmat, hidayah, dan nikmat yang tidak dapat dihitung yang telah diberikan-Nya, karena penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“USAHA CAPPUCCINO CINCAU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM (Study kasus di Pasar Bangkinang)”**. Tanpa Ridho dan petunjuk-Nya tidak mungkin skripsi ini dapat penulis selesaikan. Salawat serta salam semoga Allah SWT melimpahkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai pembawa syari'at Islam untuk diimani, dipelajari dan dihayati, serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis ucapkan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik berupa bantuan moril, sprituil, dan materil terutama kepada :

1. Yang Terhormat dan kucinta Ibunda Yuhasnidar dan Ayahanda Darwilis. Semua ini tidak akan berarti tanpa do'a dan perjuangan kalian berdua. Semoga Allah SWT selalu memberkahi hidup Ayah dan Ibu di dunia dan Akhirat.

2. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Nazir sebagai Rektor UIN SUSKA RIAU beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di UIN SUSKA RIAU ini.
3. Yang Terhormat Bapak DR. H. Akbarizan M.Ag, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum beserta Dr. Hertina M.Pd selaku Pembantu Dekan I, H.M. Kastulani selaku Pembantu Dekan II, dan Drs. H. Ahmad Darbi B, MA selaku Pembantu Dekan III. Yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Mawardi, S.Ag. M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam, sekretaris Jurusan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag beserta Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah mencurahkan dan membagi ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak H. Erman, M.Ag sebagai Dosen Penasehat Akademis penulis yang selalu memberi nasehat kepada penulis saat menjalani perkuliahan.
6. Bapak Zulfahmi Nur, M.A sebagai pembimbing skripsi Yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menulis skripsi ini.
7. Kepada bapak dan ibu pengelola perpustakaan UIN SUSKA RIAU, terimakasih atas pinjaman bukunya sebagai referensi bagi penulis.
8. Terimakasih kepada Pihak penjual Cappucino cincau di Pasar Bangkinang, yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman EI 3 angkatan 2008, dan Teman-teman EI angkatan 2008.

Akhirul Kallam Syukron Jazakumullah. Semoga amal baik dan sumbangsih mereka semua diterima oleh Allah SWT sebagai amal saleh.

Billahittaufiq Wal Hidayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 31 Desember 2012

Penulis

DAHLIA
Nim :10825003529

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	8
F. SistematikaPenulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Kecamatan Bangkinang.....	13
B. Kondisi Geografis Kecamatan Bangkinang.....	15
C. Kondisi Demografis Kecamatan Bangkinang	16
D. Kondisi Sosial	17
E. Kondisi Sarana dan Prasarana	18
F. Struktur Organisasi Kecamatan Bangkinang.....	20
G. Gambaran Umum Pasar Bangkinang	23
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Ekonomi	26
B. Kegiatan Ekonomi	27
C. Pelaku Kegiatan Ekonomi	29
D. Klasifikasi Sistem Ekonomi	33
E. Pengertian Usaha Dalam Islam	36

F. Jenis-Jenis Usaha.....	39
G. Prinsip-Prinsip Usaha Dalam Islam	42
H. Tujuan Usaha Dalam Islam	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Kerja Usaha Cappucino di Pasar Bangkinang	50
B. Dampak Usaha Cappucino Cincau Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	53
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Cappuccino Cincau di Pasar Bangkinang.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Jumlah Penduduk Kecamatan Bangkinang	17
Tabel II. 2	Sarana Ibadah	19
Tabel II. 3	Sarana Perekonomian	20
Tabel IV. 1	Lama Penjual Membuka Usaha Cappuccino cincau	53
Tabel IV. 2	Tanggapan Penjual Terhadap Adanya Usaha Cappucino Cincau Dalam Membantu Masyarakat	54
Tabel IV. 3	Tanggapan Responden Terhadap Peran Usaha Cappucino Cincau Mengurangi Tingkat Pengangguran	55
Tabel IV. 4	Pendapatan/bulan Penjual Cappucino Cincau	56
Tabel IV. 5	Kondisi Kesejahteraan Keluarga Dengan Adanya Usaha Cappucino Cincau	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Struktur Organisasi Kecamatan Bangkinang.....	22
Gambar II. 2	Struktur organisasi UPTD Bangkinang	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan manusia yang diikuti oleh perkembangan kebutuhan hidup, ekonomi, dan kependudukan. Kebutuhan manusia tersebut berwujud dalam pola kehidupannya. Pertumbuhan ekonomi juga diikuti dengan berbagai kelompok pekerja dan kelompok jabatan, baik yang bersifat formal maupun yang informal. Pertumbuhan penduduk juga membentuk pola-pola kehidupan manusia baru, letak geografis penduduk serta kepadatan jumlah penduduk merubah fungsi dan peran manusia.¹

Peningkatan standar kehidupan dalam ekonomi yang semakin tinggi harus benar-benar kreatif dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok (*primer*). Dengan berkembangnya dunia usaha yang mengalami pertumbuhan (*growth*) menjadi usaha lebih besar. Sehubungan hal tersebut, maka kegiatan yang dilakukan juga bertambah banyak, begitu juga volum kegiatan yang dilaksanakan. Jika dalam usaha kecil, jenis kegiatan yang dilakukan terbatas sehingga akan mudah untuk direncanakan dan diawasi, setelah usaha mulai berkembang, volum kegiatan meningkat dan semakin sulit. Hal ini terbukti dengan banyaknya para pengusaha baik mikro maupun makro dengan beragam usaha yang menarik,

¹Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berusaha*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), h.

dan sudah pasti menghasilkan laba untuk meningkatkan taraf hidup para pengusaha.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Selain itu, ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Salah satu usaha yang berkembang di Bangkinang saat ini adalah usaha cappuccino cincau yang merupakan bentuk sosial ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat melihat usaha cappuccino cincau merupakan peluang usaha yang menjanjikan saat ini. Cappuccino Cincau, sudah tidak asing bagi penduduk Bangkinang. Dari setiap sudut Bangkinang banyak bermunculan pedagang cappuccino cincau dadakan khususnya di kawasan pasar Bangkinang, sehingga tidak susah untuk menjumpai dan mencicipi kuliner minuman fenomenal terbaru saat ini.

Cappuccino merupakan minuman khas Italia yang dibuat dari espresso dan susu. Di Italia, cappuccino diminum hampir sepanjang hari atau setelah makan malam. Selain espresso yang baik unsur terpenting dalam membuat cappuccino adalah tekstur dan temperatur susu. Kata cincau sendiri berasal dari dialek Hokkian sienchau (*xiancao*) yang lazim dilafalkan di kalangan

Tionghoa di Asia Tenggara. Cincau sendiri di bahasa asalnya sebenarnya adalah nama tumbuhan (*Mesona spp.*) yang menjadi bahan pembuatan gel ini.

Berkembangnya usaha cappucino cincau di pasar Bangkinang merupakan babak baru dalam dunia bisnis dimana masyarakat Bangkinang yang cenderung konsumtif menjadi faktor utama sehingga banyak pebisnis tertarik untuk mencoba usaha ini. Lajunya perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional sering tidak diiringi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang tidak memadai dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Sehingga menuntut masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi persaingan ekonomi. Berwirausaha merupakan sebuah solusi dalam mengembangkan ketajaman dalam berbisnis dan bersaing dengan bisnis yang bergerak dibidang yang sama. Kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan ekonomi merupakan modal utama untuk berwirausaha.

Latar belakang perlunya berwirausaha agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Dengan berwirausaha diharapkan seseorang mampu mandiri, mampu membuka lapangan dan menjadi bos dari usaha sendiri.² Dan tentunya memberi kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang diperoleh dari usaha tersebut. Dan tentunya memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang diperoleh dari usaha tersebut.

Ilmu Ekonomi Islam adalah Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami nilai-nilai Islam. Sejauh mengenai masalah pokok kekurangan, hampir tidak terdapat

² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 12

perbedaan antara ilmu ekonomi Islam dan ilmu ekonomi moderen. Andaipun ada perbedaan itu terletak pada sifat dan volumenya.³ Sistem ekonomi merupakan satu kesatuan mekanisme dan lembaga pengambilan keputusan yang mengimplementasikan keputusan terhadap produksi, distribusi, dan konsumsi dalam suatu daerah atau wilayah.⁴

Sebagai ekonomi kemanusiaan, ekonomi Islam melihat aspek kemanusiaan yang tidak bertentangan dengan aspek *ilahiah*. Manusia dalam ekonomi Islam merupakan pemeran utama dalam mengelola dan memakmurkan alam semesta disebabkan karena kemampuan manajerial yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Artinya Allah telah memuliakan anak Adam dan mendesigannya untuk dijadikan khalifah dimuka bumi. Manusia sebagai manager yang diberi mandat untuk memakmurkan dunia beserta isinya di dalam perspektif ekonomi Islam telah diberi jalan terbaik untuk merealisasikan potensi dan fitrahnya sebagai makhluk teomorfis dalam aspek ekonomi dengan selalu bersandar pada nilai moral dan spritual.⁵

Allah menegaskan hal tersebut dalam firmanNya yang berbunyi:



Artinya : apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah” (Al-Jumu’ah ayat 10).

³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* , (Jakarta: Kencana, 2007), h. 15

⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 74

⁵ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h.2

Manusia sebagai makhluk individu yang memiliki berbagai keperluan hidup, telah disediakan Allah SWT beragam benda yang memenuhi kebutuhannya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang beragam tersebut tidak mungkin dapat diproduksi sendiri oleh individu yang bersangkutan. Dengan kata lain ia harus bekerjasama dengan orang lain. Hal itu dilakukan tentunya haruslah didukung oleh suasana yang tentram. Ketentraman dapat dicapai apabila keseimbangan kehidupan dimasyarakat tercapai (tidak terjadi ketimpangan sosial yang akan bermuara kepada kecemburuan sosial). Untuk mencapai keseimbangan hidup di dalam masyarakat diperlukan aturan-aturan yang dapat mempertemukan kepentingan individu maupun kepentingan masyarakat.⁶

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.⁷ Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah SWT. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupannya, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam mengambil kebutuhan hidupnya.

⁶ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2000), h. 4

⁷ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau Graha Unri Press, 2007), h. 6

Setiap orang memerlukan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup tersebut, orang melakukan berbagai kegiatan atau pekerjaan seperti menjadi karyawan, sopir, petani, pedagang dan lain-lain. Dalam ilmu ekonomi kegiatan-kegiatan tersebut termasuk ke dalam kegiatan usaha. Pengertian usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang, barang maupun jasa yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup guna mencapai kemakmuran.⁸

Dalam kegiatan usaha selalu ada interaksi antara dunia usaha dengan lingkungan. Interaksi tersebut menurut kemampuan dunia usaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, terutama lingkungan eksternal. Oleh sebab itu, dunia usaha harus mempertimbangkan dampak sosial ekonomi yang akan dirasakan pada pihak-pihak yang berkepentingan sebelum menentukan keputusan bagi kegiatan yang akan ditempuh.⁹

Cappuccino cincau tidak hanya menambah deretan minuman yang telah ada, namun kehadirannya juga telah membuat wadah pekerjaan bagi masyarakat yang ingin mengadu untung dengan menjual minuman tersebut. Sehingga tidak jarang saat ini para pedagang yang dulu berjualan juice, pop ice, dan lain-lainya, berpindah atau menambah menu cappuccino cincau sebagai dagangannya.

⁸"All Management Insight, diakses pada 09 Juni 2012 dari [http : //elqorni.wordpress.com/2010/02/02/usaha-perusahaan-dan-badan-usaha/](http://elqorni.wordpress.com/2010/02/02/usaha-perusahaan-dan-badan-usaha/)

⁹J. Sudarso, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 1992), h.15

Namun tidak semua pedagang yang membuka usaha cappuccino cincau di pasar Bangkinang mengalami peningkatan ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai usaha cappucino cincau yang dilakukan oleh penjual cappucino cincau di Pasar Bangkinang.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Penelitian ini berjudul **”USAHA CAPPUCINO CINCAU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM (Study Kasus Di Pasar Bangkinang)**

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya dibatasi pokok pembahasannya pada Usaha Cappucino Cincau Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Study Kasus Di Pasar Bangkinang).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme kerja usaha cappuccino cincau di pasar Bangkinang?
2. Bagaimana dampak usaha cappuccino cincau dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di pasar Bangkinang?

3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha cappucino cincau di dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Pasar Bangkinang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui mekanisme kerja usaha cappuccino cincau di pasar Bangkinang
- b. Untuk mengetahui dampak usaha cappuccino cincau dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di pasar Bangkinang
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha cappucino cincau di pasar Bangkinang

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai masukan kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha cappucino cincau
- b. Sebagai pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), metode tersebut diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan yang mengambil lokasi di pasar Bangkinang. Lokasi ini dipilih karena banyak penjual cappuccino cincau di pasar Bangkinang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah penjual cappuccino cincau di pasar Bangkinang. Sedangkan objeknya adalah usaha capuccino cincau dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut ekonomi islam (study kasus di pasar Bangkinang).

3. Populasi dan Sample

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penjual cappuccino cincau yang ada di pasar Bangkinang yang berjumlah 21 orang mengingat populasinya terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sample dengan menggunakan *teknik total sampling*.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan, yaitu wawancara dan angket yang dilakukan terhadap penjual capucciono cincau di Pasar Bangkinang.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literature buku/atau data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data bagi penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian. Bentuk pengamatan yang dilakukan penulis adalah secara langsung.
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggali dan menemukan informasi secara langsung untuk memperoleh keterangan atau penjelasan yang diperlukan sekaligus memperjelas data yang ada dengan mengemukakan sejumlah pertanyaan kepada penjual cappucino cincau
- c. Angket yaitu penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan memberi jawaban alternative untuk setiap pertanyaan, kemudian disebarkan kepada penjual cappucino cincau yang menjadi subjek penelitian yang diteliti.

6. Analisa Data

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian

diuraikan dengan data yang lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif, yaitu mengemukakan perseolan-persoalan secara umum, kemudian diuraikan lalu diambil kesimpulan khusus.
- b. Metode induktif, yaitu membahas masalah yang dimulai dari keterangan yang bersifat khusus, lalu diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Metode deskriptif, yaitu menggambarkan dengan apa adanya dari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Kemudian dianalisa dari data yang ada untuk dijadikan kesimpulan sebagai kesimpulan hukum.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit dan sub unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum Kecamatan Bangkinang, Sejarah Kecamatan Bangkinang, Kondisi Geografis Kecamatan Bangkinang, Kondisi Demografis, Kondisi Sosial, Kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi kecamatan Bangkinang dan gambaran pasar Bangkinang

BAB III : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori meliputi : Pengertian Ekonomi, Kegiatan Ekonomi, Pelaku Kegiatan Ekonomi, Klasifikasi Sistem Ekonomi, Pengertian Usaha, Jenis-Jenis Usaha, Prinsip-Prinsip Usaha Dalam Islam, dan Tujuan Usaha Dalam Islam

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan yaitu Mekanisme Kerja Usaha Cappuccino Cincau di Pasar Bangkinang, Dampak Usaha Cappucino Cincau Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dan Tinjauan ekonomi Islam Terhadap Usaha Capuccino Cincau Di Pasar Bangkinang

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kecamatan Bangkinang

Bangkinang merupakan Ibu Kota Kabupaten Kampar. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari buku “Kampar Dalam Angka Tahun 2009” disebutkan berdasarkan surat keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor: 10/GM/STE/49 tanggal 9 November 1949, Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Riau, yang terdiri dari Kawedanaan Pelalawan, Pasir Pangarayan, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan ibu kota Pekanbaru. Kemudian berdasarkan undang-undang No. 12 tahun 1956 ibu kota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang, dan baru terlaksana tanggal 6 Juni 1967.

Semenjak terbentuk Kabupaten Kampar pada tahun 1949 sampai tahun 2006 sudah 21 kali masa jabatan Bupati Kepala Daerah. Sampai jabatan Bupati yang keenam (H. Soebrantas) ibu kota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang berdasarkan Undang-Undang no. 12 tahun 1956.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pemindahan ibu kota Kabupaten Kampar ke Bangkinang antara lain :

1. Pekanbaru sudah menjadi ibu kota Provinsi Riau;
2. Pekanbaru selain menjadi ibu kota Provinsi juga sudah menjadi Kota madya;

3. Mengingat luasnya daerah Kabupaten Kampar sudah sewajarnya ibu kota dipindahkan ke Bangkinang, guna meningkatkan efisiensi pengurusan pemerintahan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
4. Prospek masa depan Kabupaten Kampar tidak mungkin lagi dibina dengan baik dari pekanbaru;
5. Bangkinang terletak di tengah-tengah daerah Kabupaten Kampar, yang dapat dengan mudah untuk melaksanakan pembinaan ke seluruh wilayah kecamatan dan sebaliknya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 105 tahun 1994 dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1995 dan Peraturan Daerah Tingkat 1 Riau Nomor 06 tahun 1995, Kabupaten Kampar ditetapkan sebagai salah satu proyek percontohan otonomi. Guna kelancaran roda pemerintahan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 105 tahun 1994 di Kabupaten dibentuk 23 Dinas Daerah, sedangkan berdasarkan Undang-Undang no 61 tahun 1958 hanya terdapat 5 Dinas (Dinas Pertanian, Pendidikan dan Kebudayaan, Perindustrian, Kesehatan dan Pekerja Umum).

Dengan bergulirnya era reformasi dengan semangat demokrasi dan pelaksanaan otonomi daerah di tingkat Kabupaten/Kota yang baru di provinsi Riau yang berasal dari pemekaran beberapa Kabupaten, termasuk di Kabupaten Kampar yang dimekarkan menjadi 3 wilayah pemerintahan yaitu :

1. Kabupaten Kampar, terdiri dari 20 Kecamatan meliputi 153 Desa dan 8 Kelurahan dengan ibu kota Bangkinang;

2. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 4 Kecamatan, meliputi 81 Desa dan 4 Kelurahan, dengan Ibu Kota Pangkalan Kerinci;
3. Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 7 Kecamatan, meliputi 89 Desa dan 6 Kelurahan dengan Ibu Kota Pasir Pengarayan.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar itu adalah Kecamatan Bangkinang. Pada awalnya Kecamatan Bangkinang mempunyai 4 kelurahan dan 10 Desa, setelah adanya pemekaran Kecamatan Bangkinang menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Salo dan Kecamatan Bangkinang Seberang, Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2003, Tanggal 10 November 2003 maka Kecamatan Bangkinang menjadi 2 Desa dan 2 Kelurahan dengan pusat pemerintahan berada di Bangkinang yang juga Ibu Kota Kabupaten Kampar.¹

B. Kondisi Geografis Kecamatan Bangkinang

Kecamatan Bangkinang dengan luas wilayah 177,18 Km². Kecamatan Bangkinang merupakan kondisi geografis dataran rendah yang terdiri dari 2 Desa dan 2 Kelurahan yaitu Bangkinang, Langgini, Kumantan, dan Ridan Permai. Adapun batas-batas wilayah Kota Bangkinang dengan Kecamatan-Kecamatan lain di Kabupaten Kampar sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bangkinang Seberang;
2. Sebelah Selatan berbatasan Kecamatan Kampar Kiri;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Salo; dan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kampar.

¹ Dokumen Kecamatan Bangkinang, Tahun 2011

Secara geografis masyarakat kota Bangkinang sangat diuntungkan dari sisi administratif, sebab seluruh perkantoran pemerintahan Kabupaten Kampar yang berfungsi sebagai pelayanan publik berada di Kecamatan Bangkinang ini. Mulai dari kantor seluruh badan dan dinas hingga ke Kantor Bupati terdapat dikota ini. Hal ini juga menguntungkan beberapa kecamatan lain yang ada berdekatan dengan kota Bangkinang antara lain: Kecamatan Salo dengan luas wilayah 176,21 km²; Kecamatan Bangkinang Seberang dengan luas 130,88 Km² dan Kecamatan Bangkinang Barat dengan luas wilayah 210,18 Km².

C. Kondisi Demografis

Penduduk Kecamatan Bangkinang dari tahun ke tahun terus bertambah jumlahnya. Jumlah penduduk dikota Bangkinang hingga Desember 2011 tercatat sebanyak 37.567 jiwa, dengan rincian jenis kelamin laki-laki 18.972 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 18.595 jiwa. Dengan demikian secara keseluruhan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel II.1**Jumlah Penduduk Kecamatan Bangkinang**

No	Kelurahan/ Desa	Jumlah penduduk		
		Lk	Pr	Jumlah total
1.	Bangkinang	7228	6929	14157
2.	Langgini	8011	850	16061
3.	Kumantan	2142	2150	4292
4.	Ridan Permai	1591	1466	3057
	Jumlah	18.972	18.595	37.567

Sumber: *Kantor Camat Bangkinang, Tahun 2011*

D. Kondisi Sosial

Secara sosial, masyarakat kecamatan Bangkinang berperan penting dalam rangka mewujudkan tata kehidupan serta kehidupan sosial yang baik, maka pemerintah dan masyarakat melaksanakan usaha-usaha yang diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah dalam kesejahteraan sosial agar tercipta masyarakat yang cerdas, sehat dan berkualitas tinggi, antara lain bidang kesehatan, keluarga berencana, agama dan bidang sosial lainnya seperti pemberantasan kemiskinan, korban bencana alam, antisipasi kenakalan remaja, keamanan dan ketertiban serta lainnya. Perkembangan sosial budaya, kerukunan umat beragama, kesenian, olahraga, kesehatan, program keluarga berencana cukup baik di Kecamatan Bangkinang. Selain itu, gotong royong disetiap desa cukup baik yang dimotori oleh Lurah dan Kepala Desa.

E. Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Ibadah

Dalam menjalani kehidupan agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya dan akan terus terombang ambing dalam menjalani hidupnya dan tidak mengetahui arah tujuan, jadi dengan adanya agama maka setiap manusia mengetahui arah hidupnya. Oleh karena itu,, untuk meningkatkan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik pemerintah maupun masyarakat telah banyak membangun rumah-rumah tempat ibadah yang setiap tahun jumlahnya cenderung meningkat. Kecamatan Bangkinang merupakan ibu kota Kabupaten Kampar yang dijuluki sebagai “Serambi Mekkahnya” Provinsi Riau karena mayoritas penduduknya beragama Islam dan kehidupan keagamaanya sangat kental berpadu dengan adat istiadat masyarakat yang kuat dengan filosofi “hidup” bersendi syara’, dan syara’ bersendi Kitabullah.

Tabel II.2
Sarana Ibadah

No	Kelurahan/Desa	Masjid	Musholla	Gereja/lainnya
1.	Bangkinang	11	7	1
2.	Langgini	11	6	-
3.	Kumantan	6	2	-
4.	Ridan Permai	2	1	-
Jumlah		30	18	1

Sumber: *Kantor Camat Bangkinang, Tahun 2011*

2. Sarana Perekonomian

Sebagai ibu kota Kabupaten, Bangkinang sangat beruntung dengan diputuskannya kegiatan investasi usaha dan perdagangan dikota ini. Selain itu, relatif banyaknya jumlah penduduk merupakan modal yang dapat dijadikan sebagai potensi bisnis dan perekonomian. Karena penduduk adalah modal besar dan faktor utama dalam pembangunan yang teridentifikasi sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan itu sendiri sehingga keadaan penduduk tersebut penting untuk diketahui seperti halnya penduduk di Kota Bangkinang.

Bangkinang berkembang menjadi pusat perdagangan barang dan jasa yang cukup pesat. Letak kota Bangkinang yang strategis karena berbatasan langsung dengan kecamatan-kecamatan lain merupakan faktor pendukung utama meningkatnya konsumen dan pelaku bisnis.

Tabel II.3**Sarana Perekonomian**

No	Kelurahan/ Desa	Jumlah Pasar umum	Jumlah bank	Jumlah toko permanen	Jumlah kios
1	Bangkinang	1	3	398	758
2	Langgini	-	3	154	393
3	Kumantan	-	-	8	67
4	Ridan Permai	-	-	14	32
Jumlah		1	6	574	1230

Sumber: *Kantor Camat Bangkinang, Tahun 2011*

F. Struktur Organisasi Kecamatan Bangkinang

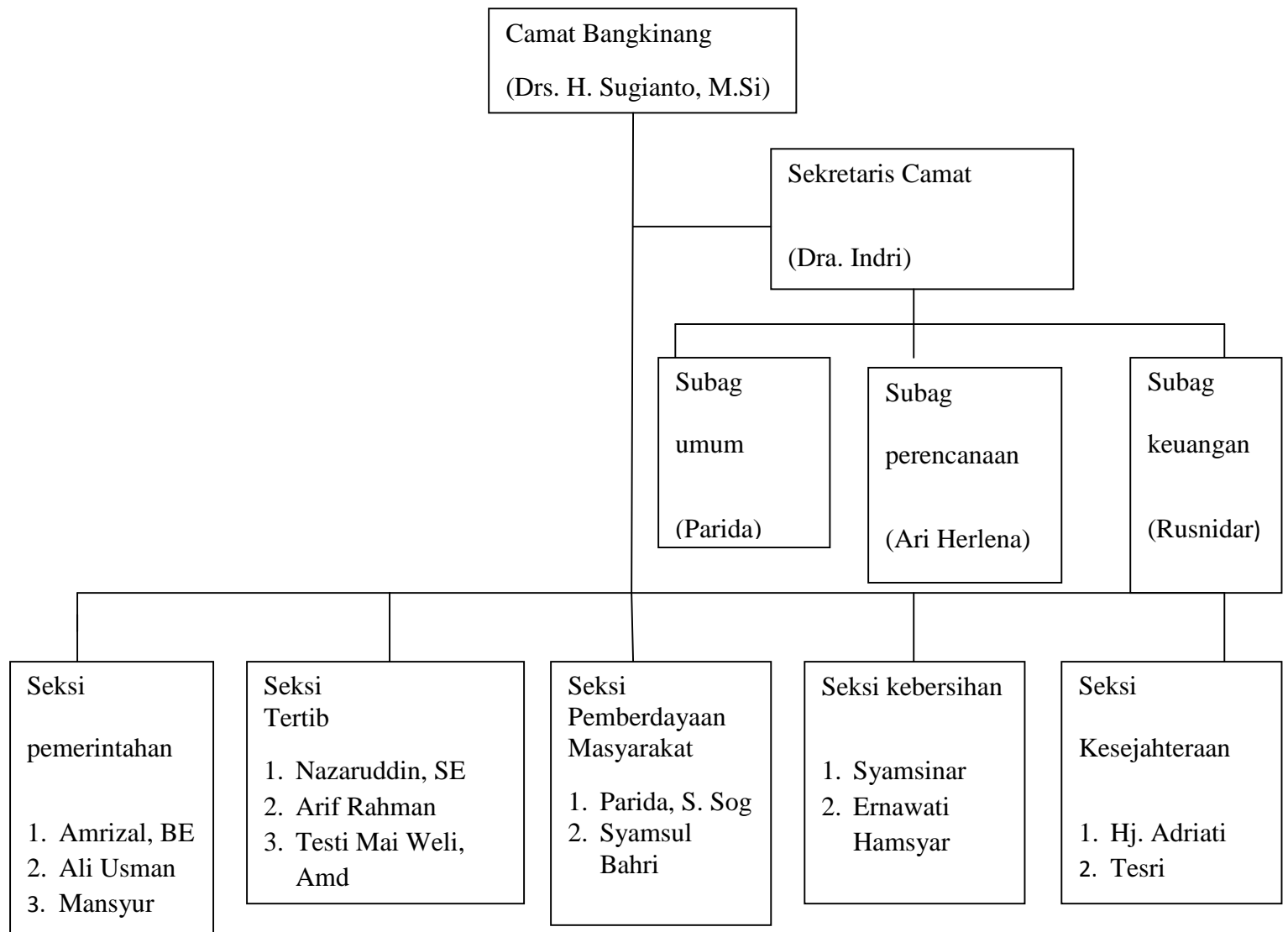
Selanjutnya, untuk melihat secara administrasi pemerintahan Kecamatan dapat dilihat dari Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan. Adapun struktur organisasi Kecamatan Bangkinang berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 10 Tahun 2003 tentang Uraian Jabatan Struktural dan Kantor Camat Bangkinang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Camat Bangkinang
2. Sekretaris Camat Bangkinang
 - Subag Umum dan Kepegawaian
 - Subag Perencanaan
 - Subag Keuangan

3. Seksi Pemerintahan
4. Seksi Tertib
5. Seksi Pemberdayaan Masyarakat
6. Seksi Kebersihan
7. Seksi Kesejahteraan

Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan dalam bagan gambar berikut ini:

Gambar II.1
Struktur Organisasi Kecamatan Bangkinang



Sumber: Monografi Kantor Camat Bangkinang Tahun 2012

G. Gambaran Umum Pasar Bangkinang

Pasar merupakan suatu tempat terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pedagang sebagai produsen yang menghasilkan atau menjual bahan-bahan kebutuhan kepada pembeli yang bertindak sebagai konsumen atau pemakai. Pasar memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga, dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang.

Dengan demikian, pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli, merupakan fasilitas umum yang sangat penting bagi perekonomian suatu daerah. Selain sebagai urat nadi, pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pasar Bangkinang salah satu pasar yang terdapat di Kecamatan Bangkinang di jalan Dato Tabano. Kalau dilihat dari letak posisinya pasar Bangkinang berada pada posisi yang strategis yaitu berada ditengah-tengah kota Bangkinang. Didalamnya terjadi banyak transaksi jual beli setiap harinya, baik dalam skala kecil maupun besar antara lain pedagang pakaian, pedagang sayur-sayuran, pedagang buah-buahan, pedagang ikan, pedagang makanan dan minuman, dan masih banyak pedagang yang lainnya.

Pasar Bangkinang merupakan pasar tradisional yang disebut juga dengan Pasar Inpres Bangkinang didirikan oleh pemerintah Kabupaten Kampar dengan dana Inpres pada tahun 1978 sebanyak 526 petak Kios dan

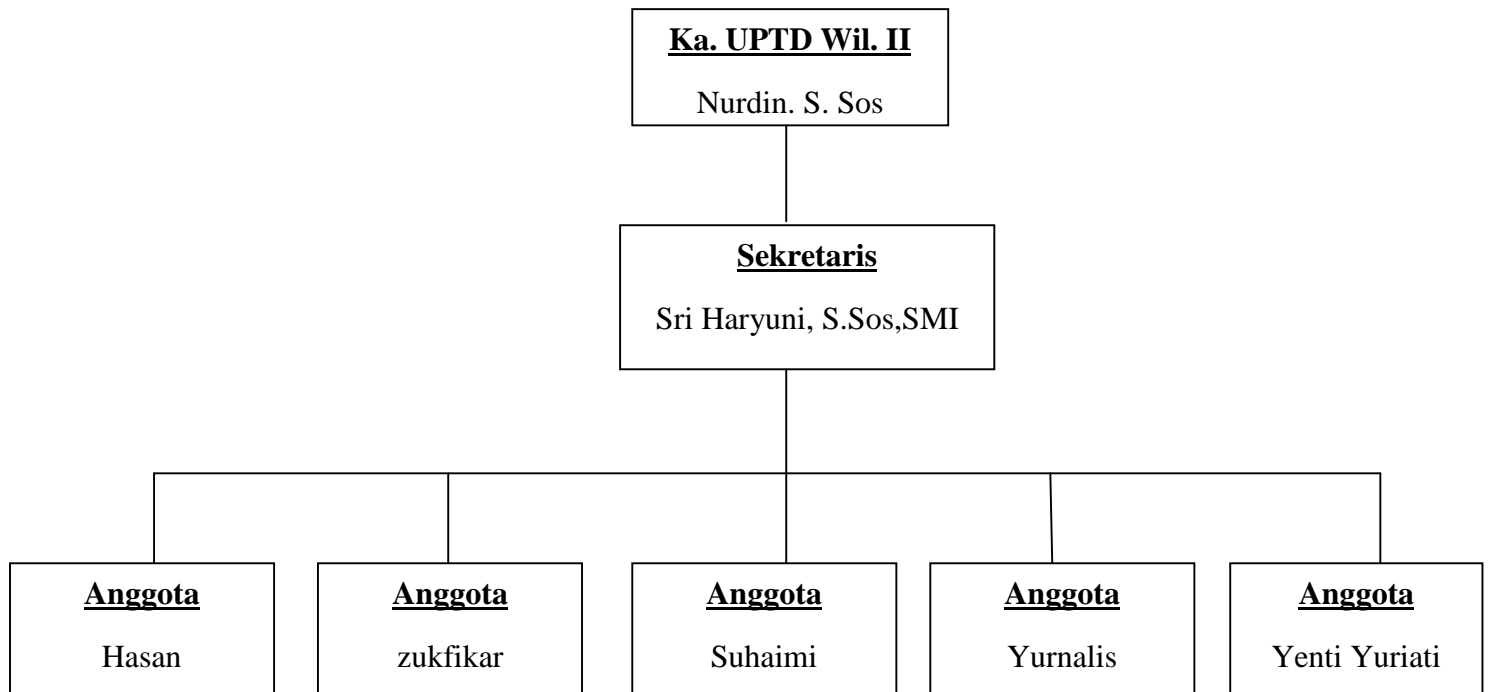
11 unit los terletak diatas tanah seluas 23.590 M² yang merupakan bagian tanah milik pemerintah Kabupaten Kampar dengan sertifikat No. 124/XII/KPR/1999.² Pada pasar tradisional dilakukan tawar-menawar antara pembeli dan penjual. Pedagang yang berjualan di pasar Bangkinang kebanyakan adalah para wanita. Pasar Bangkinang selalu ramai, khususnya hari rabu dan minggu, berbagai masyarakat datang ke Pasar bangkinang untuk membeli keperluan rumah tangga.

Adapun jumlah pedagang di Pasar Bangkinang adalah 1594 orang yang terdiri dari kios 526 petak (kios pemda 413 Petak, Kios swadaya 113 petak, kios yang terbakar tahu 2006 dan 2007 = 142 petak) jumlah kios pada saat ini berfungsi 384 petak. Jumlah los 11 unit. Jumlah pedagang kaki lima 1068 orang.³

Pasar Bangkinang dikelola oleh Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) yang berfungsi untuk mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan retribusi pasar dalam wilayah wewenangnya. Sesuai dengan fungsinya yaitu bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban dan keindahan pasar, maka kantor UPTD tidak berada dalam lingkup Kantor Dinas Pasar melainkan berada ditengah-tengah Pasar, selain letaknya yang strategis juga dimaksudkan untuk memudahkan dalam memantau keadaan disekeliling pasar. Adapun struktur organisasi UPTD Bangkinang sebagai berikut:

² Nurdin Ka.UPTD pasar Bangkinang, *Wawancara*, (Bangkinang, 4 Desember 2012

³ Dokumen UPTD pasar Bangkinang, Tahun 2012

Gambar II.2**Struktur Organisasi UPTD Wilayah II Bangkinang**

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga (*house hold*), dan *nomos* yang berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau pengelolaan suatu rumah tangga. Ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi.

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk suatu satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.¹

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat

¹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2

kebanyakan (populer) yang dengan cara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dsb. Yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat lainnya.

B. Kegiatan ekonomi

Secara garis besar kegiatan ekonomi terdiri dari:

1. Produksi

Produksi yaitu kegiatan menambah faedah (kegunaan) suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan orang atau sekelompok orang yang menghasilkan barang/ jasa disebut **produsen**.

Kegiatan menambah faedah dibedakan sebagai berikut:

- a. Produksi barang yaitu kegiatan menambah faedah dengan mengubah sifat dan bentuknya. Hal ini terdiri dari barang konsumsi dan barang modal. Barang konsumsi siap untuk dikonsumsi langsung sedangkan barang modal digunakan untuk menghasilkan barang berikutnya.
- b. Produksi jasa yaitu kegiatan menambah faedah suatu benda tapi mengubah bentuknya. Terdiri dari jasa yang langsung dapat memenuhi kebutuhan, contoh: film, perawatan dokter, pegelaran music. Jasa yang tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan, contoh: pengangkutan, pergudangan dan perbankan.

Tujuan produksi

- a. Secara umum : untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran
- b. Secara khusus

Dilihat dari kepentingan pihak produsen dan konsumen:

- Dari pihak produsen : untuk meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan kehidupan perusahaan
- Dari pihak konsumen : untuk menyediakan berbagai benda pemuas kebutuhan.

Fungsi produksi

- a. Menyediakan kebutuhan masyarakat
- b. Meningkatkan keuntungan
- c. Sebagai alat pemuas kebutuhan

2. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Orang atau badan yang menjalankan kegiatan distribusi disebut **distributor**.

- a. Tujuan distribusi adalah untuk menyampaikan barang atau jasa dari tempat produsen ke tempat pengguna atau pemakai
- b. Fungsi distribusi
 - Memperlancar arus penyaluran barang dan jasa kepada konsumen
 - Menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke tangan konsumen
- c. Saluran distribusi

- Saluran distribusi barang konsumsi langsung ke konsumen tanpa melalui perantara
- Saluran distribusi hasil industri sebagai berikut :
 - ✓ Produsen agen distributor hasil industri pemakai hasil industri
 - ✓ Produsen agen pemakai hasil industri
 - ✓ Produsen distributor hasil industri pemakai kecil industri
 - ✓ Produsen pemakai hasil industri
- Saluran distribusi hasil pertanian sebagai berikut:
 - ✓ Petani langsung ke pemakai
 - ✓ Petani tengkulak ke pemakai
 - ✓ Petani tengkulak grosir pedagang kecil ke pemakai
 - ✓ Petani pasar swalayan pemakai

3. Konsumsi

Konsumsi adalah tindakan menghabiskan atau mengurangi secara berangsur-angsur manfaat suatu barang dalam memenuhi kebutuhan untuk memelihara kelangsungan hidupnya.

- ✓ Tujuan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup
- ✓ Fungsi konsumsi memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan
 - Menjaga kelangsungan hidup
 - Memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan

C. Pelaku Kegiatan Ekonomi

Adapun pelaku kegiatan ekonomi antara lain :

- a. Rumah tangga

Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan. Selain itu sektor ini memiliki faktor-faktor produksi lainnya yaitu barang modal, kekayaan alam, dan harta tetap seperti tanah dan bangunan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga. Tenaga kerja menerima gaji dan upah, pemilik alat-alat modal menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian keusahawanan menerima keuntungan.

Berbagai jenis pendapatan tersebut akan digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan adalah

1. Untuk membeli berbagai barang ataupun jasa yang diperlukannya.

Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu kebutuhan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang makin maju pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan lagi merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran-pengeluaran lain seperti pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan reaksi menjadi sangat bertambah penting.

2. Di samping dibelanjakan, pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Penabungan ini dilakukan untuk

memperoleh bunga atau dividen. Tabungan ini berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan di masa depan.

b. Perusahaan

Perusahaan-perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Seorang atau sekumpulan orang tersebut disebut sebagai pengusaha. Mereka adalah orang yang memiliki keahlian keusahawan dan kegiatan mereka dalam perekonomian adalah mengorganisasi faktor-faktor produksi secara sedemikian rupa sehingga berbagai jenis barang dan jasa yang diperlukan rumah tangga dapat diproduksi dengan cara yang sebaik-baiknya. Mereka memproduksi barang tersebut bukan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan mereka yang pertama adalah memperoleh keuntungan dari usaha mereka. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimum, para pengusaha akan menganalisis struktur biaya dan pendapatan total yang diharapkan.

Berdasarkan kepada lapangan usaha yang dijalankan, perusahaan-perusahaan yang ada dalam perekonomian dapat dibedakan menjadi tiga golongan: industri primer, industri sekunder, dan dan industri tersier. Yang dimaksud dengan **industri primer** adalah perusahaan yang mengelola kekayaan alam dan mengeksploitir faktor-faktor produksi yang disediakan oleh alam. Kegiatan perkembangan, menghasilkan barang pertanian,

mengeksplotir hasil hutan dan menangkap ikan adalah kegiatan yang tergolong dalam industri primer. **Industri sekunder** meliputi perusahaan yang menghasilkan barang industri (sepatu, baju, mobil, buku dan sebagainya), mendirikan perumahan dan bangunan, dan menyediakan air, listrik dan gas. Dan **industri tersier** adalah industri yang menghasilkan jasa-jasa, yaitu perusahaan yang menyediakan pengangkutan, menjalankan perdagangan, memberi pinjaman (lembaga-lembaga keuangan), dan menyewakan bangunan (rumah dan pertokoan).

c. Pemerintah

Yang dimaksud pemerintah adalah badan-badan pemerintah yang bertugas untuk mengatur kegiatan ekonomi. Badan-badan seperti itu termasuk berbagai departemen pemerintah daerah, angkatan bersenjata dan sebagainya. Badan-badan tersebut akan mengawasi kegiatan rumah tangga dan perusahaan supaya mereka melakukan kegiatan dengan cara yang wajar dan tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan.

Disamping mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan ekonomi rumah tangga dan perusahaan, pemerintah juga melakukan sendiri beberapa kegiatan ekonomi. Biasanya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah adalah kegiatan yang kurang menguntungkan kepada pihak swasta. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan prasarana ekonomi seperti jalan-jalan, jembatan, pelabuhan dan lapangan terbang. Prasarana tersebut penting sekali artinya dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang lain tetapi biayanya sangat mahal dan

adakalanya modal yang ditanamkan tidak dapat diperoleh kembali. Oleh sebab itu kurang menguntungkan kepada perusahaan-perusahaan yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan prasarana. Kegiatan-kegiatan lain yang biasanya dilakukan pemerintah adalah mengembangkan prasarana sosial seperti institusi pendidikan, badan-badan penyelidikan, menjaga ketertiban dan keamanan negara, dan menyediakan jasa-jasa yang penting peranannya dalam perekonomian (jasa angkutan kereta api dan udara, menyediakan jasa pos, telepon dan telegram dan sebagainya).

Oleh karena pemerintah juga cukup aktif dalam kegiatan ekonomi, sektor ekonomi dapat dibedakan menjadi: sektor pemerintah dan sektor swasta. Produksi sektor pemerintah berarti hasil-hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh badan-badan pemerintah sedangkan produksi sektor swasta berarti hasil-hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang dimiliki masyarakat. Untuk membiayai pengeluarannya, pemerintah mengenakan berbagai jenis pajak kepada rumah tangga dan perusahaan.²

D. Kalasifikasi Sistem Ekonomi

Sistem-sistem ekonomi yang ada di dunia dapat diklasifikasikan (dikelompokkan) berdasarkan beberapa cara. *Pertama*, dilihat dari mekanisme koordinasinya. Berdasarkan hal ini, sistem-sistem ekonomi dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu sistem tradisi (*tradition economy*), sistem komando (*command economy*), dan sistem pasar (*market economy*).

² Sadano Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 36

Ke dua, berdasarkan penekanan hak kepemilikan yang diberlakukan. Berdasarkan hal ini, *sistem* sistem ekonomi dibedakan menjadi siste sosialis (*socialist economy*) dan sistem kapitalis (*capitalist economy*). Tetapi ada juga sistem ekonomi yang tidak dapat diklasifikasikan berdasarkan kedua cara diatas. Sistem ekonomi ini disebut sisitem campuran (*mixed economy*).³

1. Sistem tradisi (*tradition economy*)

Mekanisme koordinasi berdasarkan tradisi berlaku dalam perekonomian yang masih berada dalam tahap sangat sederhana (*subsistence level*), dimana kegiatan ekonomi sangat terbatas, jumlah penduduk masih sangat sedikit dan saling mengenal. Karena itu ikatan kekeluargaan juga masih sangat kuat. Pada tahap ini tujuan produksi tidaklah terlalu dimotivasi oleh semangat mencari keuntungan. Skala produksi masih sangat kecil, hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

2. Sistem komando (*command economy*)

Dikatakan sistem komando karena mekanisme koordinasi memang berdasarkan komando pusat kekuasaan (*centrai authority*). Semua kegiatan ekonomi yang penting: produksi, konsumsi, dan distribusi ditentukan oleh lembaga kekuasaan. Lembaga yang diberikan hak koordinasi ekonomi disebut perencanaan terpusat (*centrai planning*). Dari nama institusinya saja dapat diketahui bahwa sistem komando sangat mengandalkan perencanaan. Walaupun bukan merupakan suatu keharusan, perekonomian

³Pratama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI, 2008), h.

komando pada umumnya merupakan perekonomian yang berideologi Sosialisme, Marxisme atau komunisme.

3. Sistem Ekonomi Pasar (*Market Economy*)

Ekonomi pasar (*market economy*) mengandalkan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran sebagai alat alokasi yang efisien. Indikator yang digunakan para pelaku ekonomi untuk bertindak adalah tingkat harga dan perubahannya. Jika tingkat harga semakin tinggi menunjukkan indikasi bahwa permintaan relatif lebih besar daripada penawaran. Misalnya, jika harga tinggi dan terus meningkat adalah tanda kelebihan permintaan makin besar. Produsen akan meningkatkan produksinya, sehingga penawaran bertambah. Sebaliknya konsumen membatasi konsumsinya, sehingga permintaan tidak bertambah atau mungkin berkurang. Pergerakan harga akan berhenti jika permintaan sudah sama dengan penawaran.

4. Sistem kapitalis (*capitalist economy*)

Sistem ekonomi kapitalis (*capitalist economy*) adalah sistem ekonomi yang aset-aset produktif atau faktor-faktor produksinya sebagian besar dimiliki oleh sektor individu/swasta. Sementara tujuan kegiatan produksi adalah menjual untuk memperoleh laba.

5. Sistem sosialis (*Socialist economy*)

Sistem sosialis sering disamakan dengan sistem ekonomi marxis dan komunis. Sedangkan kenyataannya tidak, karena sosialisme adalah ajaran ekonomi yang mementingkan kemakmuran bersama. Sedangkan marxis

dan komunis adalah ajaran politik yang dicoba diterapkan dalam masyarakat sosial. Walaupun demikian, baik sosialisme, marxsis dan komunis memiliki satu persamaan, yakni sangat tidak percaya kepada mekanisme pasar. Konsekuensinya, peranan pemerintah dalam ketiga perekonomian tersebut sangat besar.

6. Sistem campuran (*mixed campuran*)

Telah diketahui bahwa baik sistem kapitalis maupun sosialis mempunyai kelemahan masing-masing. Berdasarkan alasan tersebut, banyak negara yang saat ini tidak terikat fanatik pada satu sistem. Bisa saja negara yang sosialis dan komunis sampai batas tertentu menggunakan mekanisme pasar. Negara yang mengambil sikap seperti ini membangun sistem ekonomi campuran. Pemilihan sistem ini untuk menggabungkan kekuatan sosialis, dan sistem kapitalis, atau saling menutupi kelemahan dari kedua sistem tersebut.

E. Pengertian Usaha Dalam Islam

Di dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa usaha itu adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; Pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁴ Sedangkan didalam Undang-undang No.3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan setiap

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 46 lihat juga [http ;//bahasa .cs.ui.ac.id/http://www.artikata.com](http://bahasa.cs.ui.ac.id/http://www.artikata.com)

pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁵ Dalam hal ini Yusuf Qardhawi⁶ mengemukakan, usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain. Jadi dilihat dari definisi diatas jelas bahwa kita dituntut untuk berusaha dengan usaha apapun dalam konteks usaha yang halal untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan ini.

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan sesuatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Menurut Muhammad bin Hasan al-Syaibani dalam kitabnya *al-Iktisab fi al-Rizq al-Mustathab* seperti dikutip Adiwarman Azwar Karim, bahwa kerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.⁷ Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah SWT pada masing-masing individu.

⁵ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis; Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 27

⁶ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 104

⁷ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), edisi 1, h. 235

Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.⁸

Di dalam Islam bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Banyak ayat alquran yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹ Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban dua setelah sholat. Oleh karena itu, apabila dilakukan dengan ikhlas, maka bekerja atau berusaha itu bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupkan orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita dan bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil sebagian usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.¹⁰

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizki bagi makhluknya yang ada dipermukaan bumi ini, namun untuk mendapatkan tersebut kita dituntut untuk bekerja dan berusaha. Manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang memiliki nilai ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan

⁸ Ruqaiyyah Waris Masgood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, h. 66

⁹ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, terj. H.Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Annas, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62

¹⁰ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 29

biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.¹¹

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.¹² Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah SWT. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³

F. Jenis-jenis Usaha

Usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Awalil Rizky menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki asset, modal dan omset yang amat kecil. Ciri lainnya adalah jenis usaha sering berganti, tempat usaha kurang tetap, tidak dapat dilayani oleh perbankan dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Sedangkan usaha kecil menunjuk kepada kelompok usaha yang lebih baik dari itu, tetapi masih memiliki ciri tersebut. Usaha kecil berdasarkan undang-undang no.9 tahun 1995, segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil

¹¹ Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h.12

¹² Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha Unri Press, 2007), h. 6

¹³ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam ; Dasar-Dasar Dan Pengembangan* , (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 8

dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.¹⁴

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.¹⁵

Departemen perindustrian dan perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok:

1. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70 juta, investasi tenaga kerja maksimum Rp 625 ribu, jumlah pekerja dibawah 20 orang, serta aset dalam penguasaannya tidak lebih dari Rp 100 juta.
2. Perdagangan kecil usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp 80 juta dan perusahaan

¹⁴ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 42

¹⁵ Mulyadi Nitisusastro. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 268

yang bergerak dibidang produksi atau industri yang memiliki modal maksiamal Rp 200 juta.¹⁶

Industri kecil adalah industri yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang setengah jadi atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi, yang tidak menggunakan proses modren, yang menggunakan keterampilan tradisional dan menghasilkan benda-benda seni umumnya diusahakan hanya oleh Warga Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.

Dilihat dari sifatnya industri kecil dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang bersifat formal dan kelompok tradisional yang masih banyak berbentuk informal. Informal adalah yang belum memenuhi syarat sebagaimana layaknya usaha, sedangkan formal adalah sudah memenuhi syarat, misalnya sudah memiliki kantor atau badan usaha.

Usaha kecil merupakan usaha informal oleh individu seperti usaha rumah tangga, pedagang kecil, kaki lima atau asongan. Istilah usaha kecil diartikan sebagai suatu segmen pengusaha dengan usahanya dilihat permasalahan ekonomi domestik.¹⁷

Adapun karakteristik usaha kecil menurut Jhon A Welsh dan Jerry F White adalah:

1. Usaha kecil sering menggerombol industri-industri yang sangat terpecah-pecah (meliputi perdagangan besar, perdagangan eceren, jasa-jasa, perbengkelan, dan lain-lain) yang syarat dengan pesaing cendrung

¹⁶ Euis Amalia, *Op.Cit.* h. 43

¹⁷ Faisal, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.206

melakukan pemotongan harga sebagai suatu cara untuk mengumpulkan pendapatan.

2. Jatah pendapatan manajemen pemilik yang relatif terlalu besar terhadap para manajer serta investor lain. Sedemikian besarnya sehingga usaha kecil tidak mampu membayar jasa-jasa seperti akuntansi dan pembukuan serta tidapat melakukan pengujian dan pelatihan dimuka selayaknya karyawan baru.
3. Kekuatan-kekuatan eksternal cenderung membawa pengaruh yang besar pada perusahaan kecil daripada perusahaan besar. Perubahan peraturan pemerintah, undang-undang pajak dan tingkat upah serta suku bunga biasanya membawa pengaruh dalam persentase yang lebih besar terhadap beban-beban perusahaan
4. Usaha kecil sangat sensitif terhadap gejolak-gejolak lingkungan dan kelangsungan hidupnya, jarang kebal terhadap kesalahan atau salah pertimbangan.¹⁸

G. Prinsip-Prinsip Usaha Dalam Islam

1. Prinsip Tauhid

Pada prinsipnya usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari usaha kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun didunia ini. Secara etimologis, tauhid berarti mengesakan yaitu mengesakan Allah. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam, prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di satu ketetapan yang

¹⁸ Jhon A Welsh dkk, *Badan Otonomi Economica*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 39

sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *la 'ila'ha illa al-lah* (tidak ada Tuhan selain Allah).

Menurut Harun Nasution, seperti dikutip Akhmad Mujahidin¹⁹ bahwa “Al-Tauhid” merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan makhluk (*al- Syirk*). Berdasarkan prinsip ini pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti perhambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan atas ke Maha Esa-nya dan manifestasi kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid, aktifitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan Ridha-Nya.

2. Prinsip Keadilan (*al-adl*)

Keadilan dalam hukum Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya beredar pada segelintir orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

Keseimbangan dan keadilan berarti bahwa perilaku bisnis harus seimbang dan adil. Keseimbangan berarti tidak berlebihan (ekstrem) dalam mengejar keuntungan ekonomi (QS. al-A'raf:31). Kepemilikan individu yang tak terbatas sebagaimana dalam kapitalis tidak dibenarkan.

¹⁹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 124

Dalam Islam, harta mempunyai fungsi sosial yang kental (QS. adz-Dzariyat: 19).²⁰

3. Prinsip *al-Ta'awun* (Tolong-menolong)

Prinsip *ta'awun* berarti bantu-membantu antara sesama masyarakat. Bantu-membantu ini diarahkan sesuai dengan tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Prinsip ini menghendaki kaum muslim berada saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Memberikan peluang untuk berkarya dan berusaha dan memberikan sesuatu yang kita usahakan atau hasil dari usaha kita kepada yang membutuhkan seperti zakat, bersedekah dan lain-lain.

4. Usaha yang Halal dan Barang Yang Halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal, memakan makanan yang halal, dan menggunakan rizki secara halal pula.²¹ Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَابْتَاعُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا بَاعَ وَأَنِقُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا نَقَىٰ وَكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا حَشَىٰ ۚ ذَٰلِكَ صِرَاطٌ عَلِيمٌ ۚ﴾

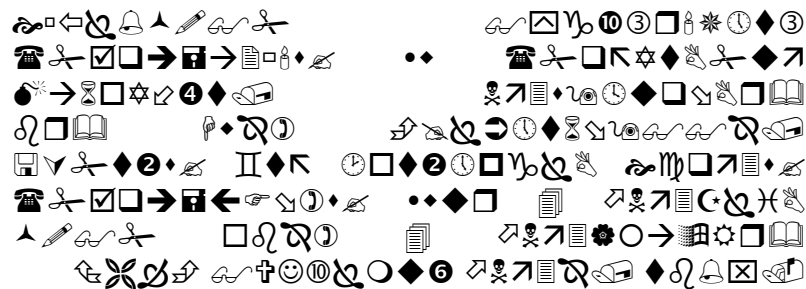
Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.(Q.S Al-Baqarah: 168)

Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah

²⁰ Mohamad Hidayat, *The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 56

²¹ Muhandis Natadiwirya, *op.cit*, h. 52

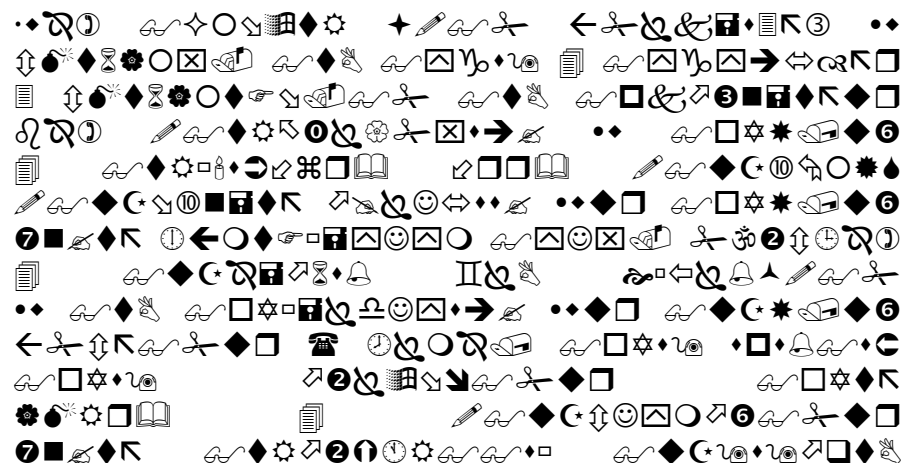
dilarang, karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S an-Nisa':29)

5. Berusaha Sesuai Dengan Batas Kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kegiatan seperti itu berakibat buruk kepada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia, sebagaimana firman Allah berikut ini:





Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."(Q.S al-Baqarah:286)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah tidak membebankan pekerjaan kepada para hambanya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntutan kehidupannya.²²Amin (*Republika*, 14 November 2005) menegaskan bahwa salah satu rahasia sukses bisnis adalah dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk orang lain yang membutuhkan. Menurut Aa Gym pula (*Modal*, 29 Juni 2005, bisnis dikatakan untung manakala bisnis tersebut jadi amal, membangun citra atau nama baik, kita bisa menjadi lebih matang/lebih dewasa/lebih baik, banyak saudara dan paling banyak memberi manfaat kepada orang lain. Sejalan dengan ini, Novian Mas'ud (*Republika*, 14 Februari 2005) menunjukkan pengalamannya bahwa minimal ada empat langkah untuk menjadi pengusaha yang sukses sebagaimana dicontohkan Rasulullah saw, yaitu:

- 1) Niat untuk berusaha
- 2) *Istiqamah*: teguh hati, sabar dan bijak

²² Husein Syahatah, *op.cit.*, h. 67

3) Menyukai silaturahmi dan

4) Usaha yang halal²³

H. Tujuan Usaha Dalam Islam

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syari'at, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegah dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangan agar berada di atas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori *daruriyat* (primer), *bajiyyat* (sekunder), dan *kamaliyyat* (tersier-pelengkap). Dalam terminologi Islam "*daruriyat*" adalah kebutuhan secara mutlak tidak dapat dihindari, karena merupakan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendasar, bersifat elastic bagi kehidupan manusia.²⁴ Oleh karena itu fardhu 'ain bagi setiap muslim berusaha memanfaatkan sumber-sumber alami yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer hidupnya. Tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhan primer dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

Dampak diwajibkan berusaha dan bekerja bagi individu oleh Islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis, dan mengharapakan balas

²³ Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 87

²⁴ H. Muh. Said, *op.cit.*, h. 76

kasihan orang. Mengemis tidak dibolehkan kecuali dalam tiga kasus: menderita kemiskinan yang melilit, memiliki utang yang menjerat, dan *diyah murhiqah* (menanggung beban melebihi kemampuan untuk menembus pembunuhan).²⁵

2. Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha diwajibkan demi terwujudnya keluarga yang sejahtera. Islam mensyari'atkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesi masing-masing.²⁶

3. Usaha untuk memakmurkan bumi

Kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari *maqasidus syariah* yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh Alqur'an serta diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah Al-Imam Arraghib Al Asyafahani yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah hanya untuk tiga kepentingan yaitu :

- a. Memakmurkan bumi
- b. Menyembah Allah
- c. Khalifah Allah sesuai firman Allah.

4. Usaha untuk kerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk bekerja dan berusaha meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya, atau oleh masyarakat,

²⁵ Yusuf Qardhawi, *op.cit*, h. 109

²⁶ *Ibid*

meskipun tidak satupun dari makhluk Allah termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya.

BAB IV

USAHA CAPPUCINO CINCAU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM

A. Mekanisme Kerja Usaha Cappuccino Cincau di Pasar Bangkinang

Dalam observasi penulis usaha cappuccino cincau merupakan salah satu usaha perdagangan dibidang minuman. Cappuccino cincau sudah tidak asing lagi bagi warga Bangkinang. Usaha cappuccino cincau merupakan usaha minuman yang di sajikan kreatif untuk semua kalangan dari anak-anak, remaja sampai dewasa. Selain minuman cappuccino cincau, usaha cappuccino cincau ini juga menjual minuman seperti pop ice, jus, milo, cadburry dan teh poci. Usaha Cappucino cincau tergolong usaha baru yang mulai dikenal masyarakat awal 2012 sampai sekarang.

Dari setiap sudut dan pinggir jalan Bangkinang banyak bermunculan pedagang cappucino cincau khususnya di pasar dengan membuka stan, gerobak kecil dan sebagainya. Usaha cappuccino cincau di pasar Bangkinang mulai beroperasi dari pagi hingga sore.

Cappucino merupakan minuman khas Italia yang dibuat dari espresso dan susu. Di Italia, cappuccino diminum hampir sepanjang hari atau setelah makan malam. Selain espresso yang baik unsur terpenting dalam membuat cappuccino adalah tekstur dan temperatur susu. Kata cincau sendiri berasal dari dialek Hokkian sienchau (*xiancao*) yang lazim dilafalkan di kalangan

Tionghoa di Asia Tenggara. Cincau sendiri di bahasa asalnya sebenarnya adalah nama tumbuhan (*Mesona spp.*) yang menjadi bahan pembuatan gel ini.

Cincau paling banyak digunakan sebagai komponen utama minuman penyegar misalnya dalam es cincau atau es campur. Beberapa bulan belakangan ini cappuccino cincau telah menjadi idola baru warga Pekanbaru, Bangkinang dan sekitarnya. Cappuccino yang merupakan minuman khas Italia, dapat dikreasikan dengan cincau, minuman penyegar dari Cina.

Cappuccino cincau tidak hanya menambah deretan minuman yang telah ada, namun kehadirannya juga telah membuat wadah pekerjaan bagi masyarakat yang ingin mengadu untung dengan menjual minuman tersebut. Sehingga tidak jarang saat ini para pedagang yang dulu berjualan juice, pop ice, dan lain-lainya, berpindah atau menambah menu cappuccino cincau sebagai dagangannya.

Harga Cappuccino Cincau bervariasi berkisar Rp.4.000 hingga Rp.5000. Tingkat harga tersebut menjadi salah satu aspek penting bagi para penjual untuk menarik minat para pembeli. Tidak hanya itu, tempat berjualan, cita rasa, dan kreasi dari minuman tersebut juga menjadi aspek penentu lainnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan seorang penjual cappuccino cincau, yaitu Ibu Mainar dalam menjalankan usaha cappuccino cincau kami menggunakan modal sendiri. Kepraktisan, merupakan salah satu alasan maraknya pedagang cappuccino cincau. Dilihat dari cara penyajiannya, pembuatan cappuccino cincau terbilang unik dan mudah. Cappuccino serbuk

diblender dengan es batu, lalu dicampur dengan potongan cincau kecil-kecil dan ditambah sedikit susu putih dan susu coklat cair.¹

Adapun peralatan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha cappuccino cincau ini tidak terlalu mahal bahkan bisa menggunakan peralatan dapur di rumah seperti: blender, parutan keju, sendok, toples, meja, spanduk, dan payung. Sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah Cappuccino instant, gula putih, susu putih, susu coklat, air putih, es batu, gelas plastik/cup, pipet dan kantong plastik. Sistem kerja pada usaha cappuccino cincau tidak dilakukan secara kelompok melainkan sendiri, penjual cappuccino cincau sebagai pemodal sekaligus sebagai penjual.

Pemasaran merupakan bagian dari aktifitas atau kegiatan jual beli. Menurut wawancara penulis yaitu ibu eli, pemasaran yang dilakukan oleh penjual cappuccino di pasar Bangkinang yaitu dengan menggunakan spanduk pada stan atau gerobak yang digunakan untuk berjualan, dengan adanya spanduk pada stan masyarakat atau pembeli mengetahui bahwa pada tempat tersebut menjual cappuccino cincau.²

Tidak hanya itu, tempat berjualan, cita rasa, dan kreasi dari minuman tersebut juga menjadi aspek penentu lainnya. Tempat berjualan biasanya hanya memakai sebuah etalase atau gerobak kecil. Masyarakat biasanya memanfaatkan badan jalan untuk lokasi berjualan. Pedagang cappuccino cincau menjamur daya tarik cappuccino cincau membuat masyarakat tergoda untuk membuka usaha minuman ini.

¹ Mainar, Penjual Cappuccino Cincau, *Wawancara*, Bangkinang 16 Maret 2013

² Eli, Penjual Cappuccino Cincau, *Wawancara*, Bangkinang 17 Maret 2013

B. Dampak Usaha Cappuccino Cincau Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Pasar Bangkinang

Dampak usaha cappuccino cincau di pasar Bangkinang dapat dilihat dengan lama penjual membuka usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.1

Lama Penjual Membuka Usaha Cappuccino Cincau

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1.	1-5 bulan	3	14,28% %
2.	6-12	8	38,09%
3.	Lebih dari 1 tahun	10	47,61%
	Jumlah	21	100%

Sumber: *Data Primer Olahan Angket*

Dari tabel dapat diketahui lama penjual membuka usaha ini, 1-5 bulan sebanyak 3 orang sekitar 14,28%, 6-12 bulan sebanyak 8 orang sekitar 38,09%, dan lebih dari 1 tahun sebanyak 10 orang sekitar 47,61%.

Usaha cappuccino cincau dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam perekonomian masyarakat dikarenakan usaha ini berkaitan dengan mata pencaharian. Hal ini dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel IV.2
Tanggapan Penjual Terhadap Adanya Usaha Cappuccino Cincau
Dalam Membantu Ekonomi Masyarakat

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Membantu	13	61,9%
2.	Cukup mambantu	8	38,09%
3.	Tidak membantu	-	-
	Jumlah	21	100%

Sumber: *Data Primer Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 13 penjual atau 38,09% mengatakan dengan adanya usaha cappuccino cincau sangat membantu perekonomian mereka dan 8 penjual atau 38,09% mengatakan cukup membantu dan tidak ada penjual yang mengatakan tidak membantu.

Usaha cappuccino cincau sangat membantu dalam ekonomi masyarakat terutama dalam ekonomi keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan salah satu penjual mengatakan, sebelum membuka usaha cappuccino cincau ekonomi keluarga saya berkecukupan alhamdulillah sejak saya buka usaha ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik. Selain itu, usaha cappucino cincau ini usaha ini juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat Bangkinang.

Tabel IV.3
Tanggapan Penjual Terhadap Peran Usaha Cappuccino Cincau
Mengurangi Tingkat Pengangguran

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Berperan	15	71,42%
2.	Cukup berperan	6	28,57%
3.	Tidak berperan	-	-
	Jumlah	21	100%

Sumber: *Data Primer Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat kita ambil informasi bahwa 15 orang atau 71,42% mengatakan usaha cappucino cincau berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran sedangkan penjual mengatakan cukup berperan 6 orang atau 28,57% dan tidak ada penjual yang mengatakan tidak berperan.

Adanya usaha cappucino cincau membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang menganggur. Hal ini pernah diungkapkan oleh seorang penjual cappucino cincau munculnya usaha ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, karena yang dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan.

Tanda-tanda perekonomian baik atau meningkat adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatnya konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat biasa sejahtera baik dari segi sandang, papan dan pangan. Adapun pendapatan yang di dapat oleh penjual cappucino cincau dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.4**Pendapatan /Bulan Penjual Cappuccino Cincau**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Dibawah Rp 500.000	2	9,52%
2.	Rp 600.000-Rp 900.000	8	38,09%
3.	Diatas Rp 1.000.000	11	52,38%
	Jumlah	21	100%

Sumber: *Data Primer Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui pendapatan bersih penjual cappuccino cincau/bulan, dibawah Rp 500.000 sebanyak 2 orang sekitar 9,52%, Rp 600.000-Rp 900.000 sebanyak 8 orang sekitar 38,09%, dan diatas Rp 1.000.000, 11 orang atau 52,38%.

Pendapatan yang di dapat oleh penjual cappuccino cincau tidak pasti, apabila tingakat penjualan meningkat maka besar pula tingkat pendapatan dan berdampak pada perekonomian seseorang. Tingkat pendapatan itu erat kaitannya penghasilan yang diterima seseorang setiap hari, minggu atau bulan. Karena dari tingkat pendapatan ini dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Naiknya pendapatan yang diterima ditentukan oleh tempat, harga dan rasa yang ditawarkan oleh penjual.

1. Dilihat dari tempat

Tempat berjualan strategis yaitu pembeli lebih membeli pada tempat yang mudah dijangkau selain itu juga dilihat dari kebersihan tempat.

2. Harga dan Rasa

Harga capucino cincau berkisar sekitar Rp 4000 dan Rp 5000, walaupun harga merupakan aspek penting dalam suatu produk, tetapi konsumen/pembeli lebih mementingkan rasa.

Seperti yang dikemukakan salah seorang penjual cappuccino cincau yaitu ibu Ani bahwa banyak nya pesaing adalah penyebab dari menurunnya pendapatan yang didapat.³

Dampak dari usaha cappucino cincau dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga. Kesejahteraan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu hal atau keadaan sejahtera dimana semua kebutuhan dapat terpenuhi secara cukup tanpa merasa kekurangan. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya usaha cappucino cincau di pasar Bangkinang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

³ Ani, Penjual Cappucino Cincau, *wawancara*, Bangkinang 17 Maret 2013

Tabel IV.5
Kondisi Kesejahteraan Keluarga Dengan Adanya Usaha Cappuccino
Cincau di Pasar Bangkinang

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Meningkat	13	61,9%
2.	Cukup meningkat	5	23,80%
3.	Tidak meningkat	3	14,28%
	Jumlah	21	100%

Sumber: *Data Primer Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 13 orang penjual atau 61,9% mengatakan bahwa kesejahteraan keluarga mereka meningkat, sedangkan yang mengatakan cukup meningkat 5 orang atau 23,80% dan tidak meningkat 3 orang atau 14,28%.

Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, seperti persloaan biaya pendidikan anak mereka, kendaraan yang mereka miliki, dan rumah yang mereka miliki. Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, ibu Mardasilla mengatakan bahwa sebelum memulai usaha ini mereka menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya, tetapi sekarang saya tidak khawatir lagi masalah pendidikan.

Selain itu seorang penjual cappuccino cincau kondisi kesejahteraannya meningkat seperti halnya yang diungkapkan oleh salah seorang penjual cappucino cincau ibu Erma sejak adanya usaha ini perekonomian kami lebih membaik yang dulunya kami tidak mempunyai

kendaraan dan sekarang kami punya kendaraan. Adapun yang mengatakan tidak sejahtera karena mereka belum merasakan manfaat dari usaha tersebut.⁴

C. Tinjauan ekonomi Islam Terhadap Usaha Capuccino Cincau Di Pasar Bangkinang

Islam adalah agama universal yang dapat pula dimengerti sebagai pandangan hidup, ritualitas dan syariah, agama dan negara, intuisi dan aturan manusia. Syariah mengandung kaidah-kaidah hukum dan aturan tentang ritual ibadah dan muamalah untuk membimbing manusia agar hidup layak, patuh pada Allah SWT dan hidup bahagia dengan ridha Allah pada hari di mana harta dan anak-anak sudah tidak bermanfaat.⁵

Terhadap usaha tersebut, Islam memberi nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad di jalan-Nya. Karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.⁶

Bekerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, maka wacana filsafat ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi

⁴ Mardasilla dan Erma, Penjual Cappuccino Cincau, *Wawancara*, Bangkinang 17 Maret 2013

⁵ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 169

⁶ Jusmaliani, *Op. Cit*, h. 37

seorang muslim. Bila diawali dengan niat atau motivasi yang tepat, maka semua kegiatan ekonomi merupakan amal ibadah. Berdasarkan prinsip ini maka seluruh kegiatan yang memiliki niat terpuji dan landasan mencari ridha Allah, maka ia termasuk kepada kategori ibadah.

Islam menugaskan kepada manusia untuk beriman dan beramal saleh, beribadah, berbisnis serta bekerja dan berusaha secara halal, segala upaya tersebut harus dikelola sesuai dengan syariat Islam untuk mendapatkan harta, kemakmuran dan kebahagiaan hidup. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 29 yang berbunyi:



Artinya : Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

Berkaitan dengan berusaha, rasul pernah di tanya sahabat tentang usaha apa yang paling baik adalah usaha yang berasal dari dirinya sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Bahkan sepanjang kemakmuran hal digunakan untuk amal maka hal itu dianjurkan. Seseorang yang hidup dalam keadaan berkecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala.⁷

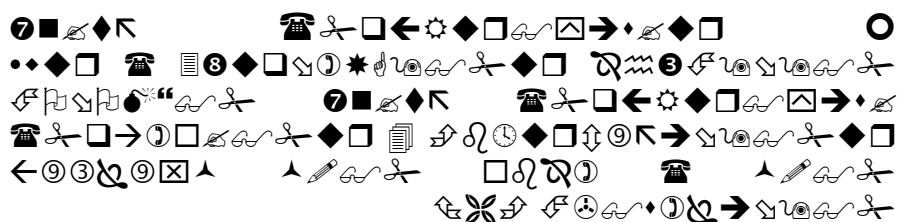
Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi diberbagai bidang

⁷ E. Gumbira Said, *Agribisnis Syaria'ah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), hal. 143

usaha seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan, dan bidang-bidang usaha lainnya.

Usaha cappuccino cincau merupakan salah satu usaha dibidang perdagangan. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mandatkan, kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut Islam memberikan nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad dijalan-Nya. Karena amal usaha dan aktifitas-aktifitas yang dilakukan membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar.

Di dalam Islam membantu dan saling tolong-menolong sangat lah dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila sekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hak kebaikan. Demikian halnya tolong menolong dalam memberikan bantuan kepada yang membutuhkannya, sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat-2 sebagai berikut:



Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Islam adalah akidah, syariat dan kerja. Kerja disini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah mengembangkan nilai-

nilai kebaikan Allah memerintahkan umatnya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia.⁸

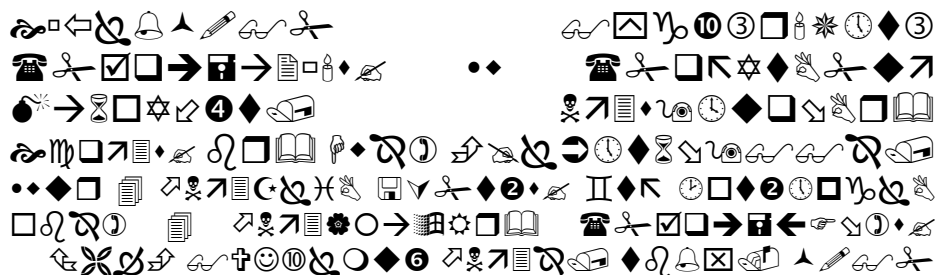
Usaha cappucino cincau merupakan salah satu sarana bagi masyarakat Bangkinang yang bisa memotivasi mereka untuk lebih giat dan bekerja. Adanya usaha cappucino cincau berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Bangkinang. Di samping itu keberadaan usaha cappuccino cincau juga berperan untuk membentuk masyarakat yang pada umumnya ibu-ibu rumah tangga untuk menjadi manusia produktif karena telah memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu perekonomian keluarga.

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman walaupun belum maksimal, sebagai modal untuk meningkatkan hasil penjualan cappuccino cincau di Bangkinang merupakan salah satu bentuk anjuran agama yang harus ditingkatkan karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kewajiban negara dalam Islam.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas usaha yang dijalankan oleh penjual cappucino cincau sudah sejalan dengan syariat Islam, namun dalam kegiatan masih dilakukan dengan sederhana dan dari segi permodalan juga masih minim yaitu penjual cappucino cincau menggunakan modal sendiri, sehingga dengan modal yang sedikit aktifitas perdagangan terbatas, dengan demikian pendapatan yang di dapat kurang memuaskan.

⁸ Akhmad Muhammad al-Khufi, *Bercermin Pada Akidah Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), cet ke-2, h. 135

Disamping itu, pada suatu usaha pemasaran merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Jual beli yang berkah adalah jual beli yang jujur dan tidak ada unsur penipuan.⁹ Oleh sebab itu, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam. Adil diartikan *La Tazhlim Wa La Tuhzlam* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada yang merugikan. Dalam Al-Qur'an Allah mengatakan dalam surat An-Nisa ayat 29 :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dari pemaparan pemasaran cappucino cincau penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syari'at yang dilakukan oleh penjual cappucino cincau. Penulis tidak melihat adanya riba, maisyir dan gharar dalam pemasaran yang dilakukan oleh penjual cappucino cincau di pasar Bangkinang. Pemasaran dilakukan dengan menjual langsung cappucino cincau ke pembeli. Jadi kegiatan yang dilakukan sederhana yaitu harga diterima setelah barang diserahkan.

⁹ Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 142

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu hal atau keadaan sejahtera dimana semua kebutuhan hidup dapat terpenuhi secara cukup tanpa merasa kekurangan sesuai dengan standar hidup masyarakat. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut analisa penulis, masyarakat yang membuka usaha cappucino cincau mengalami peningkatan ekonomi, hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan mereka sudah sejahtera walaupun sebagian dari mereka ada yang belum sejahtera, karena usaha ini belum bisa memberikan manfaat bagi mereka. Bagi penjual yang belum sejahtera supaya bisa lebih meningkatkan cara bekerja yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap pembeli. Pelayanan ini dapat dilihat dari, kebersihan dari tempat berjualan, bersikap ramah terhadap pembeli dan rasa dari minuman tersebut.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang mendorong kita berusaha meningkatkan kesejahteraan, surat Al-Qashas ayt 77 :



Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban syar'i yang disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian diatas, kajian usaha cappucino cincau dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme kerja usaha cappuccino cincau di pasar Bangkinang dimulai dari membuka usaha dari pagi sampai sore. Peralatan yang digunakan oleh penjual seperti : blender, parutan keju, sendok, toples, meja, spanduk dan payung. Sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah cappucino instant, gula putih, susu putih, susu coklat, air putih, es batu, gelas plastik/cup, pipet dan kantong plastik. Sistem kerja pada usaha cappucino cincau tidak dilakukan secara kelompok melainkan sendiri, penjual cappucino cincau sebagai pemodal sekaligus penjual.
2. Dampak dari usaha cappucino cincau dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat mengurangi pengangguran, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan sekarang memiliki pekerjaan. Selain itu dampak usaha cappucino cincau berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga. Kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa hal seperti persoalan biaya pendidikan anak, kendaraan yang dimiliki dan rumah yang dimiliki.
3. Pada umumnya usaha yang dilakukan oleh penjual cappucino cincau dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tidak bertentangan dengan

Islam. Dilihat dari segi produk, pemasaran serta minuman yang disajikan halal. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan dalam Islam. Namun ada sebagian penjual yang belum sejahtera, karena usaha ini belum bisa memberikan manfaat bagi mereka. Bagi penjual yang belum sejahtera supaya bisa lebih meningkatkan cara bekerja karena Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih layak.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya meningkatkan perannya terhadap usaha kecil sebagai usaha untuk meningkat ekonomi masyarakat melalui pemberian pembiayaan, prosedur perizinan yang mudah.
2. Kepada penjual cappuccino cincau hendaklah mereka lebih kreatif dan inovasi dalam mengelola usahanya.
3. Kepada peneliti selanjutnya dianjurkan untuk meneliti fokus pada upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh penjual cappucino cincau untuk melakukan inovasi dan strategi penjualan produk yang dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011)
- Alma, Buchari, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2003)
- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2009)
- A welsh, Jhon, *Badan Otonomi Economica*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Badroen, Faisal, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Departemen Agama RI, *Tajwid dan Terjemahan*, Bandung : Diponegoro, 2008)
- Hasan, Ali. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003),
- Hantoro, Sirod, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2005)
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Hidayat, Mohammad, *The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010)
- J. Sudarso, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 1992)
- Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Karim, Adiwarman Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004, edisi-1)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Manan, Imran, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989)

Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007)

Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007)

Muhammad, Akhmad al-Khufi, *Bercermin Pada Akidah Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), cet ke-2,

Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007)

MJ Moris, *Kiat Sukses Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta : Arcan, 1996)

Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997)

Natadiwiry, Muhandis, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta: Granada Press, 2007)

Nitisusastro, Mulyadi, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alvabeta, 2010)

Masgood, Ruqayyah Waris, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003)

Manfaat Cincau Bagi Kesehatan”diakses pada 2 Oktober 2012 dari <http://coretandokter.wordpress.com/2012/07/09/manfaat-cincau-bagi-kesehatan/>

Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997)

_____, *Halal dan Haram Dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010)

Rahardja, Pratama, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI, 2008)

Said, Muhammad, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-Dasar Dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)

Said, E. Gumbira, *Agribisnis Syaria'ah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005)

Sukirno, Sadano, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2000)

Solihin, Ismail, *Pengantar Bisnis ; Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, terj. H. Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Annas, (Jakarta: Gema Insani, 2004)